

Pemodelan Tingkat Kepatuhan Standard Akuntansi dan Kebijakan Dividen

JMSAB

53

Muljanto Siladjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia.

Research Paper

Accounting

Abstract

This study aims to examine the level of management compliance with accounting standards in carrying out the publication of financial reports. By modifying the *innate accruals quality* on future performance. The research presents an interactive model between earnings quality and future performance, especially predictions with a high degree of accuracy. The phenomenon that occurs is that many companies use dividend policies with high yields, so researchers are interested in using dividend policies as a moderating variable. This study uses a multiple regression model with moderation through data collection of companies in the manufacturing industry for the period 2015 and 2017. This study provides a mapping between investor perceptions and earnings quality through the Game Theory approach and Bayes Theorem in predicting investment decisions. Regulators must establish a dividend policy as a management requirement when there are positive earnings. The implication of a high yield dividend policy reduces the intensity level of internal conflicts and helps management to obtain a low cost of capital so that there are better prospects for the future.

Received: 23 Nov 2020

Revised: 12 Feb 2021

Accepted: 15 Feb 2021

Online: 25 Feb 2021

Keywords:

Quality of *Innate Accruals*, Future Market Value, High Yield Dividend Policy.



Corresponding Author:

Muljanto Siladjaja, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia.

Email: Muljantosiladjaja@gmail.com

Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis,
Vol 4, No. 1, 2021,
pp. 53 – 68

© The Author(s) 2021

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.299>

eISSN 2655-237X



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Adanya fenomena mengenai peningkatan tuntutan pelaku pasar modal terhadap tingkat kualitas laporan keuangan yang semakin baik, berimplikasi dalam membantu investor melakukan prediksi perusahaan periode mendatang (Bassiouny & Ragab, 2016; Moustafa & Soliman, 2016). Penelitian Eskandari & Foumani, (2016) dengan melakukan pengujian peranan kualitas laporan keuangan yang tinggi terhadap reaksi pasar yang positif, ini membuktikan adanya pengaruh *usefull information* yang mencerminkan kemampuan manajemen mempengaruhi reaksi pasar, sehingga tercipta proses umpan balik (*feedback*) antara manajemen dan investor.

Selain kualitas laporan keuangan yang *reliable*, kebijakan dividen juga bermanfaat untuk mengurangi tingkat resiko dan konflik kepentingan antara manajemen dan investor (Chaudhary, Hashmi, & Younis, 2016). Kebijakan dividen mampu mendorong peningkatan keterlibatan investor dalam mengawasi dan mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan. Sebagai implikasi *agency theory*, maka kebijakan dividen dapat mensinyalir kemampuan arus kas (*the cash flow information hypothesis*) yang baik terhadap performa perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Kato, Loewenstein, & Tsay, 2002). Selain itu, indikator *dividend pay out* berperan sebagai "active signalling" untuk mengetahui kemampuan manajemen mengelola perusahaan, sehingga mampu mempengaruhi persepsi investor. Dengan membandingkan tingkat pengembalian diharapkan, terlihat gambaran mengenai kebijakan strategis perusahaan mendatang, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap pasar perusahaan (Ibrahim, 2005).

Riset Baker & Powell, (2015), serta Wardhana, Tandelilin, Lantara, & Junarsin, (2014), mendukung hasil Nekhili, Fakhfakh, Amar, Chtioui, & Lakhal, (2016) mengenai pandangan terhadap dividen dengan pendekatan teori *bird in the hand. Kebijakan innate accruals quality* yang digunakan mampu mengurangi tingkat intensitas konflik agensi. Riset ini mengembangkan sebuah perhitungan terhadap pertumbuhan prospek perusahaan pada periode mendatang melalui *future market value* dengan indikator kualitas laba. Hal ini bertujuan untuk melihat peranan kualitas laba sebagai proses komunikasi antara kebijakan korporasi dan persepsi investor terhadap tingkat pengembalian periode mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif dipengaruhi oleh asumsi atau pendekatan perhitungan biaya-biaya kontrak dan pengawasan (*contracting and monitoring costs*) yang dikaitkan dengan persetujuan kontrak perusahaan yang disepakati. Hal ini terkait dengan adanya kebutuhan pihak manajemen dalam memperoleh kesepakatan dengan para pemegang saham. Dengan keterikatan perusahaan dengan pihak masyarakat dan pihak regulasi, mendorong manajemen untuk berhati-hati dalam memilih prosedur pelaporan laba terutama dalam sistem insentif, perjanjian hutang, serta biaya politik. Penentuan kebijakan akuntansi merupakan sebuah kebutuhan perusahaan untuk meminimalisir biaya kontraknya.

Kualitas Akrua

Kualitas akrual merupakan tingkat kekonsistenan manajemen dalam penentuan laba. (Shin & Kim, 2019). Investor akan bereaksi terhadap kualitas laba yang rendah, hal ini terkait estimasi tingkat pengembalian modal pada periode mendatang, termasuk dorongan untuk

manajemen melakukan kualitas laba yang tinggi. (Dempster & Oliver, 2019) menunjukkan bahwa investor melakukan fokus terhadap pengukuran kualitas laba, termasuk persepsi negatif terhadap penggunaan *accruals*. Persepsi positif terlihat pada pergerakan harga yang positif.

Kebijakan Dividen

Dividen memberikan signal terhadap kualitas *accruals*, terutama di negara dengan asimetris informasi yang tinggi. Riset (Ebrahimpour, Salteh, & Zadeh, 2013) menunjukkan dividen berkaitan erat positif dengan fluktuasi harga pasar saham, dimana kebijakan ini meningkatkan *accruals quality*. Dividen mencerminkan mutu pendapatan perusahaan, ketika melakukan dividen tinggi, hubungan dividen dengan mutu pelaporan kinerja menjadi lebih kuat.

Future Market Value

Riset Bodie, Z., Kane A., Marcus, J, (2013) menggunakan pendekatan *life cycles & multistage growth*, untuk penyusunan formula prediksi nilai perusahaan dengan memasukkan unsur pertumbuhan sebagai berikut:

$$Price_t = Div_t \sum_{t=1}^t \frac{(1+g_1)}{(k-g_2)} + Div_{t-1} \frac{(1+g_2)^t}{(k-g_2)}$$

Penelitian (Damodaran, 2012), melakukan substitusi terhadap $Div_t = Div_{t+1} (1+g)$, sehingga pengembangan formula dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Price_t = \frac{Div_t}{k-g} \text{ dikembangkan } Price_{t+1} = \frac{Div_t (1+g)}{k-g} = Price_t (1+g)$$

Future Market Value Based on Equity

Future market value based on equity merupakan pengembangan instrumen *yield book* model (Homer, Leibowitz, Bova, & Kogelman, 2013) dalam menghitung nilai pasar obligasi. Ketika rasio semakin rendah, semakin tinggi harga pasar. Formula ini disusun, sebagai berikut:

$$Future Market Value Based On Equity = Equity Per Share_t / Estimated Price_{t+1...} \dots (b)$$

Future Market Value Based on Earnings

Future market value based on earnings merupakan sebuah kebaruan, yang merupakan pengembangan perhitungan instrumen *earnings yield*, yang dikembangkan (Wilcox, 2007) dan dimodifikasi (Abraham, Harris, & Auerbach, 2017) melalui *adjusted earnings yield*. Formula dapat disusun, sebagai berikut:

$$Future Market Value Based On Earnings = Earnings Per Share_t / Estimated Price_{t+1...} \dots (c)$$

Kualitas Laba

Dalam pengukuran kualitas laba dengan penggunaan akrual dilakukan dalam dua tahapan proses, pertama dengan melakukan perhitungan pada kualitas *accruals*, dan kedua dengan *innate accruals quality*. Hasil uji empiris (Zuo, 2015) dan (Ping, 2016) menunjukkan kualitas

accruals membantu prediksi masa mendatang dengan adanya kualitas pelaporan keuangan, termasuk pengukuran terhadap kualitas laba.

1. Pengukuran Kualitas Laba Dengan Model *Innate accruals quality*

Pengujian ini memodifikasi model (Kent, Routledge, & Stewart, 2008) dalam melakukan estimasi terhadap kualitas total *accruals* pada 5 periode waktu melalui persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Total Accruals}_{j,t} / \text{Nilai Asset}_{t-1} = \alpha + \beta_1 \text{CFO}_{j,t-1} + \beta_2 \text{CFO}_{j,t} + \beta_3 \text{CFO}_{j,t+1} + \beta_4 \Delta \text{Rev}_{j,t,t+1} + \beta_5 \text{PPE}_j + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan :

1. $\text{TA}_{j,t}$ = *Total Accruals* perusahaan j periode t, serta dilakukan pembagian nilai asset $t-1$.
2. CFO_{t-1} , CFO_t dan CFO_{t+1} = Arus Kas Periode Lalu, Berjalan dan Mendatang .
3. ΔRev = Tingkat Perubahan Pendapatan Periode Berjalan dan Mendatang.
4. PPE = Nilai Aktiva Tetap Periode Berjalan (*Property Plant Equipment*).
5. Kualitas *Accruals* = ε_{jt} , dimana nilai *residual error* perusahaan j periode t.
Ekspektasi setiap variabel : $\beta_0 > 0$; $\beta_1 > 0$; $\beta_2 > 0$; $\beta_3 > 0$; $\beta_4 > 0$; $\beta_5 > 0$

Dengan model fungsi persamaan regresi AQ (*Accruals Quality*), nilai *innate accruals* diperoleh standard deviation nilai residual kualitas *accruals* dalam periode 5 tahun, dalam pengukuran *innate accruals quality* dilakukan dengan hasil perkalian (ε_{jt}) dengan -1. Pengukuran nilai *Innate accruals quality* diperoleh dengan formula pada persamaan (e), sebagai berikut :

$$\text{Accruals Quality}_{j,t} = \sigma (\varepsilon_{j,t})$$

Penelitian ini mengembangkan formula melalui penambahan CFO periode lalu, piutang dagang, margin laba, modal kerja, dan aktiva tetap. Sejumlah variabel yang memberikan kontribusi positif terhadap nilai pasar perusahaan mendatang. Dengan memasukkan sejumlah variabel baru, maka persamaan regresi kualitas akrual memperoleh nilai *innate accruals quality* dapat disusun sebagai berikut :

$$\text{Accruals Quality}_{j,t} = \alpha + \lambda_1 \text{Log (Size)}_{j,t} + \lambda_2 \sigma (\text{CFO})_{j,t} + \lambda_3 \sigma (\text{CFO})_{j,t+1} + \lambda_4 \sigma (\text{AR})_{j,t} + \lambda_5 \sigma (\text{AP})_{j,t} + \lambda_6 (\text{MPro})_{j,t} + \lambda_7 (\text{MdlKer})_{j,t} + \lambda_8 \sigma (\text{FA})_{j,t} + u_{j,t} \dots \dots \dots (f)$$

Keterangan :

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. (AQ_{jt}) | = Nilai kualitas <i>accruals</i> pada formula (e) . |
| 2. $\text{Long (Size)}_{j,t}$ | = Nilai Logaritma Ukuran Perusahaan Periode Berjalan. |
| 3. $\sigma (\text{CFO})_{j,t}$ | = Nilai <i>standard deviation</i> Arus Kas Periode Berjalan. |
| 4. $\sigma (\text{CFO})_{j,t+1}$ | = Nilai <i>standard deviation</i> Arus Kas Periode Mendatang. |
| 5. $\sigma (\text{AR})_{j,t}$ | = Nilai <i>standard deviation</i> Piutang Dagang. |
| 6. $\sigma (\text{AP})_{j,t}$ | = Nilai <i>standard deviation</i> Hutang Dagang. |
| 7. $\sigma (\text{FA})_{j,t}$ | = Nilai <i>standard deviation</i> Aktiva Tetap Perusahaan. |
| 8. $(\text{M Pro})_{j,t}$ | = Nilai Laba Bersih Perusahaan Periode Berjalan. |
| 9. $(\text{MdlKer})_{j,t}$ | = Nilai Modal Kerja Perusahaan Periode Berjalan. |
| 10. <i>Accrual innate</i> | = Nilai Prediksi <i>Accruals Quality</i> , dimana $\text{AQ}_{jt} - u_{j,t}$ |
| 11. <i>Accrual innate quality</i> | = Nilai <i>Accruals Innate</i> X -1. |

Ekspektasi untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

$$\lambda_0 > 0; \lambda_1 > 0; \lambda_2 > 0; \lambda_3 > 0; \lambda_4 > 0; \lambda_5 > 0; \lambda_6 > 0; \lambda_7 > 0; \lambda_8 > 0$$

Pengujian Hipotesis dengan Pengukuran *Innate accruals quality*

Nilai *innate accruals quality* menggambarkan kemampuan fundamental perusahaan mempertahankan tingkat eksistensi. Dengan menggunakan proksi kualitas laba dengan *innate accruals quality*. Nilai yang berada pada posisi tinggi mencerminkan tingkat penggunaan *accruals* yang rendah (Lebert, 2019). Semakin tinggi nilai kualitas laba tersebut, maka mampu meningkatkan ketepatan prediksi *future market value*. Dalam pengujian ini menggunakan dua variabel yaitu nilai ekuitas dan tingkat pendapatan, maka penyusunan hipotesis dilakukan dalam 2 tahapan, sebagai berikut :

Pertama : Hipotesis berbasis Nilai Ekuitas

Dengan adanya pengaruh *innate accruals quality* terhadap pencatatan nilai pasar aset perusahaan. Ketika nilai ke-informatifan laba yang tinggi menunjukkan tingkat kemampuan *fundamental* yang baik, termasuk kemampuan ekspansi periode mendatang. Perumusan hipotesis terhadap nilai ekuitas dapat disusun, sebagai berikut :

H_{1a} : *Innate accruals quality* berpengaruh positif terhadap *future market value based on equity*

Pertama : Hipotesis berbasis Tingkat Pendapatan

Indikator *innate accruals quality* menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba, sehingga makin tinggi indikator tersebut, maka makin tinggi nilai ke-informatifan laba. Perumusan hipotesis disusun, sebagai berikut:

H_{1b} : *Innate accruals quality* berpengaruh positif terhadap *future market value based on equity*

Pengujian Hipotesis Dengan Pengukuran Kebijakan Dividen

Penyusunan hipotesis dapat dilakukan dalam dua tahapan, sebagai berikut:

Pertama: Hipotesis berbasis Nilai Ekuitas

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan investor melakukan *monitoring* kebijakan ekspansi perusahaan periode mendatang. Dengan memperhatikan nilai *innate accruals quality* yang tinggi, ketika kondisi fundamental perusahaan menunjukkan kondisi yang actual, terutama nilai asset, maka prospek perusahaan dapat diprediksi dengan tepat. Perumusan hipotesis terhadap nilai ekuitas dapat disusun, sebagai berikut:

H_{2a} : Kebijakan dividen memperkuat pengaruh positif *innate accruals quality* terhadap *future market value based on equity*.

Pertama : Hipotesis berbasis Tingkat Pendapatan

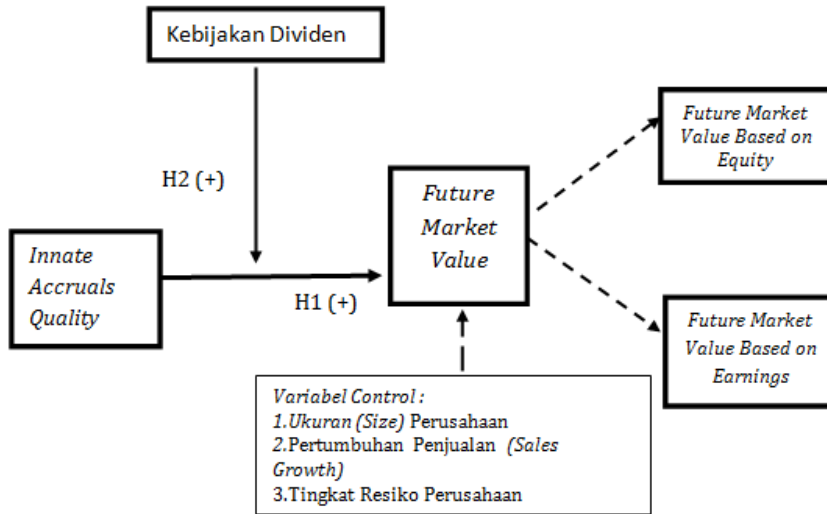
Kebijakan dividen memberikan dorongan keterlibatan investor terhadap tingkat fleksibilitas pencatatan akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Ketika *innate accruals quality* tinggi, maka mendorong perusahaan mengurangi penggunaan *accruals* dan meningkatkan kualitas

pelaporan kinerja perusahaan. Perumusan hipotesis terhadap tingkat pendapatan dapat disusun, sebagai berikut:

H_{2b} : Kebijakan dividen memperkuat pengaruh positif *innate accruals quality* terhadap *future market value based on earnings*.

Kerangka konseptual

Kerangka penelitian disusun pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2.

Kerangka konseptual pengujian empiris

Sumber: Data yang dikelola, disusun, dan diolah peneliti diolah sesuai dengan judul dan tujuan penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengembangkan peranan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dengan pengujian regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan ukuran *innate accruals quality* dalam beberapa tahapan perumusan model regresi, termasuk pengujian sejumlah hipotesis yang telah disusun. Pengujian ini menjelaskan secara empiris hubungan sejumlah variabel operasional dengan menggunakan pola penelitian yang bersifat relatif, kongkrit, riil, teramat dan terukur. Riset ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria obyek penelitian, sebagai berikut: (1) Perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam periode observasi; (2) Perusahaan mempunyai tingkat rata rata pertumbuhan (*growth*) tahunan positif antar periode lalu dan periode berikutnya; (3) Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, melalui ICMD (*Indonesia Market Capital Directory*) dan website Indonesia Stock Exchange di www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan indikator nilai manfaat angka akuntansi sebagai pengukuran reaksi investor terhadap kinerja perusahaan periode berjalan. Dalam estimasi pertumbuhan masa mendatang, pengujian juga menggunakan pendekatan nilai historis bertujuan untuk meningkatkan tingkat validitas penelitian (Khotari et al, 2005). Dengan melakukan *adjustment future value* harga pasar pada pengukuran tingkat pertumbuhan

mendatang, dimana tingkat estimasi mendatang dilakukan dengan laba akuntansi dan nilai buku ekuitas. Ketika hasil penelitian memenuhi sejumlah kriteria asumsi klasik diatas, maka formulasi model regresi berganda (*multiple regression*) dikatakan signifikan dan valid serta memberikan pembuktian terhadap sejumlah hipotesis (Hair et al, 2010)

Dalam analisis variabel moderasi, yang dikenal sebagai *contingency variabel*, terdapat pengaruh memperkuat atau memperlemah kualitas *accruals* dan manajemen pajak terhadap *future market value* berbasis nilai ekuitas dan tingkat pendapatan menggunakan uji t. Dalam melakukan moderasi, nilai *negative absolute error* residual terhadap *absolute residual error* variabel kualitas laba dikalikan langsung dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi (Perotti & Wagenhofer, 2014). Dengan pengujian statistik, nilai yang diperoleh dalam bentuk *one tail*, sehingga diberlakukan pembagian nilai pengelolaan hasil keluaran SPSS dengan 2 (dua).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan nilai signifikan dalam bentuk *one tail*, sehingga pembagian nilai pengelolaan hasil keluaran SPSS dengan 2 (dua). Dalam melakukan uji *outlier*, dilakukan *treatment* dengan metode winzorize atau pemangkasan data melalui rentang nilai $-1.5 > Z \text{ Score} > 1.5$ (Gujarati, 2011) dan jumlah observasi valid ada 204, terkait meningkatkan nilai signifikansi model regresi. Dengan pengujian data panel dalam tiga tahapan, maka dapat disusun ringkasan hasil uji pada tabel 2 dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1.

Prosedur pengujian data panel

Model Pengukuran	FMV on Equity Model Pertama	FMV on Earnings Model Kedua
Uji Chow	H_0 Diterima <i>Common Effect Model</i>	H_0 Ditolak <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Tidak Dilakukan	H_0 Ditolak <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	H_0 Ditolak <i>Random Effect Model</i>	Tidak Dilakukan

Sumber: Pengolahan data sekunder

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan ringkasan pengujian data panel, dimana model tersebut mempunyai random dan fixed effect model. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena penyebaran data cenderung memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Dengan ada beberapa nilai konstanta dalam persamaan regresi, maka nilai ini tidak dapat dianalisis.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen, sehingga model utama mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi. Model ini memenuhi persyaratan *predictive modelling* sebagai berikut:

Pertama : Innate accruals quality Terhadap Future Market Value on Equity

Persamaan Model Pertama : Pengujian melalui *innate accruals quality*

Future Market Value On Equity = -0.005 + 0.058 INN + 0.107 DIV + 0.208 (INN X DIV) + 0.006 Asset + 0.027 Growth - 0.129 Risk..... (1)

Variabel *innate accruals quality* memiliki tingkat Sig 0.012 < dari nilai 0.058 dan koefisien sebesar positif 0.058, maka **hipotesis H1a diterima**. Hasil ini mencerminkan *innate accruals quality* berpengaruh positif terhadap *future market value based on equity*. Variabel hasil moderasi kebijakan dividen dengan *innate accruals quality* memiliki tingkat Sig 0.010 < dari nilai 0.05 dan koefisien sebesar positif 0.208, maka **hipotesis H2b diterima**. Hal ini menunjukkan kebijakan dividen memperkuat pengaruh positif *innate accruals quality* terhadap *future market value based on equity*.

Tabel 2.
Koefisien persamaan regresi model utama

Dasar Pengukuran Variabel Independen	<i>Future Market Value Based on Equity</i>		<i>Future Market Value Based on Earnings</i>	
Dasar Pengukuran Variabel Dependen	Unstd. Coeff	Sig One Tail	Unstandardized Coefficient	Sig One Tail
1. Nilai Koefisien Konstanta	-0.005	0.467	-0.121	0.189
Variabel Dependen				
2. <i>Innate accruals quality</i>	0.058	0.012	0.225	0.009
3. <i>Dividend Pay Out</i>	0.107	0.006	0.336	0.001
4. <i>Innate Accruals Quality X DPR</i>	0.208	0.010	0.810	0.017
Variabel Kontrol				
5. <i>Log Total Asset</i>	0.006	0.014	0.027	0.011
6. <i>Growth Sales</i>	0.027	0.007	0.021	0.003
7. <i>Risk</i>	-0.129	0.001	-0.243	0.016
Nilai F Hitung	4.123		4.399	
<i>Significant</i>	0.000		0.000	
F Tabel	0.504		0.504	
<i>Adjusted R Square</i>	0.109		0.118	

DPR= *Dividend Pay Out Ratio*

Sumber: Pengolahan data sekunder

Pengujian ini menunjukkan setiap peningkatan indikator kualitas laba ini maka memberikan peningkatan *future market value on equity*. Dengan kualitas laba yang tinggi, maka *innate accruals quality* menunjukkan kemampuan fundamental perusahaan dalam mempertahankan tingkat keberadaan, terutama dalam pola pencatatan nilai buku perusahaan. Ketika *innate accruals quality* menunjukkan bentuk peningkatan dalam kualitas pelaporan kinerja perusahaan pada periode berjalan, hal ini mampu meningkatkan persepsi investor secara positif pada periode mendatang. Hasil uji ini memperkuat (Povolotskaya, 2014) mengenai penggunaan *accruals* terhadap pengukuran nilai perusahaan.

Dengan adanya *innate accruals quality* yang tinggi maka dapat dipastikan penggunaan *accruals* yang rendah, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan investor melakukan prediksi mendatang. Hasil pengujian ini memperkuat Ping, (2016) mengenai

kesulitan prediksi nilai perusahaan mendatang, ketika penggunaan *accruals* yang tinggi. Dengan kualitas *accruals* tinggi mencerminkan pola pencatatan nilai buku seluruh asset perusahaan telah mengikuti standar akuntansi, hal ini memberikan pertanda bahwa manajemen melakukan tingkat pengelolaan asset yang baik, terutama kemampuan melakukan kemampuan ekspansi periode mendatang, tentunya hal ini memberikan persepsi yang positif. Kualitas *accruals* tinggi melalui pola penggunaan *accruals* rendah, maka estimasi prospek mendatang memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Pengujian ini menunjukkan variabel moderasi kebijakan dividen dengan *innate accruals quality* berpengaruh positif terhadap *future market value on equity*, kebijakan dividen memperkuat hubungan positif antara peningkatan kualitas laba dengan *future market value on equity*. Hasil uji ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan dividen membantu pengurangan penggunaan *accruals* terhadap peningkatan persepsi investor mengenai prospek perusahaan periode mendatang, terutama nilai keinformatifan laba, termasuk informasi yang valid mengenai kondisi fundamental yang aktual.

Dengan menerapkan kebijakan dividen, para investor mampu menghitung harga pasar periode mendatang, maka gambaran keadaan fundamental perusahaan dapat diketahui secara tepat, termasuk peluang keberhasilan melakukan ekspansi periode mendatang. Pengujian ini juga menunjukkan ada peranan dividen untuk memperkecil biaya modal, sehingga persepsi positif menjadi sebuah kepercayaan, termasuk memperkecil tingkat resiko. Ketika kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh positif *innate accruals quality* terhadap kinerja perusahaan mendatang, maka hasil ini memperkuat (Myers, 2001) dan (Nekhili et al., 2016) yang mengatakan kebijakan dividen membantu perusahaan dalam memperoleh pendanaan dalam rangka pengembangan usaha melalui peroleh biaya modal yang rendah, termasuk tingkat resiko usaha. Kebijakan dividen mampu para investor mengetahui kondisi perusahaan secara aktual.

Kedua : Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh *Innate accruals quality* Terhadap *Future Market Value on Earnings*

Persamaan Model Kedua : Pengujian melalui *innate accruals quality*

$$\textbf{Future Market Value On Earnings} = -0.121 + 0.225 \text{ INN} + 0.336 \text{ DIV} + 0.810 (\text{INN} * \text{DIV}) + 0.027 \text{ Asset} + 0.021 \text{ Growth} - 0.243 \text{ Risk} \dots\dots\dots(2)$$

Pada Tabel 2 Model Kedua menunjukkan analisis statistik sebagai berikut

1. Variabel *innate accruals quality* memiliki tingkat *Sig* 0.009 < dari nilai 0.05 dan koefisien sebesar positif 0.225, maka **hipotesis H1b diterima**. Hasil ini mencerminkan *innate accruals quality* berpengaruh positif terhadap *future market value based on earnings*.
2. Variabel hasil moderasi kebijakan dividen dengan *innate accruals quality* memiliki tingkat *Sig* 0.017 < dari nilai 0.05 dan koefisien sebesar positif 0.810, maka **hipotesis H2b diterima**. Hasil ini menunjukkan kebijakan dividen memperkuat pengaruh positif *innate accruals quality* terhadap *future market value based on earnings*.

Pengujian ini menunjukkan *innate accruals quality* berpengaruh positif terhadap *future market (FMV) on earnings*. Hasil ini mencerminkan *innate accruals quality* yang tinggi, maka penggunaan *accruals* yang rendah, terutama dalam melakukan pelaporan laba. Dengan nilai laba yang mempunyai nilai keinformatifan yang tinggi, hal ini membantu investor untuk menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Pengujian ini membuktikan (Zuo, 2015) mengenai penggunaan *accruals* yang mempunyai pengaruh negatif terhadap perhitungan laba perusahaan. Penyesatan terjadi ketika laba yang tinggi, tetapi pada sisi lainnya terdapat biaya penyusutan rendah dan kemampuan modal kerja negatif, tentunya ini menimbulkan persepsi negatif, khususnya bias dalam laporan kinerja.

Pengukuran *innate accruals quality* merupakan penggunaan *accruals* dalam pelaporan laba, pengujian membuktikan ketika indikator kualitas laba ini tinggi, maka dapat dipastikan kualitas pelaporan yang baik, termasuk kemampuan manajemen. Dengan memiliki informatif laba yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki kemudahan untuk melakukan pembiayaan, hasil ini membuktikan Johnston (2009), ketika manajemen mampu memperoleh pendanaan dengan mudah, tentunya membantu kinerja perusahaan periode mendatang.

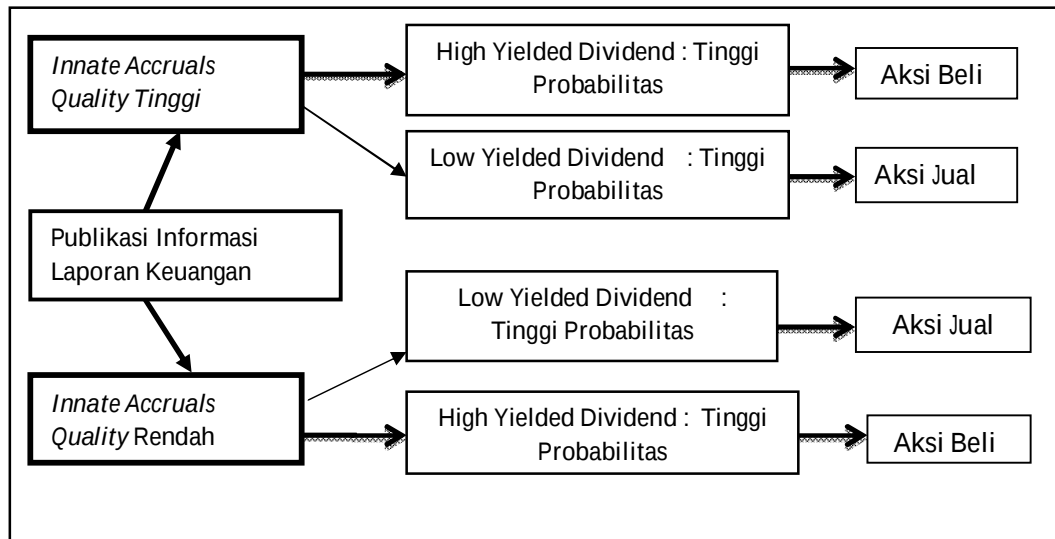
Pengujian ini membuktikan (Shin & Kim, 2019) mengenai adanya respon investor negatif terhadap distorsi laba, sehingga terdapat pergerakan harga saham yang negatif. Adanya pengharapan para investor yang positif terhadap prospek perusahaan dalam menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan, hal ini memperkuat (Hu, Cao, & Zheng, 2015) mengenai kemampuan investor menghitung nilai informatif laba. Indikator *innate accruals quality* mencerminkan kemauan manajemen memberikan informasi yang valid mengenai kemampuan dasar perusahaan dalam menghadapi faktor diluar kendali perusahaan, termasuk kelangsungan bisnis perusahaan, hal ini memperkuat (Pompili & Tutino, 2019).

Pengujian ini membuktikan variabel moderasi dividen dengan *innate accruals quality* berpengaruh positif terhadap *future market value*. Kebijakan dividen berperan meningkatkan kualitas *accruals*, sehingga mampu meningkatkan persepsi investor yang positif, termasuk mengurangi perilaku *opportunistics* dalam pelaporan laba. Adanya dorongan meningkatkan keterlibatan para investor untuk melakukan *monitoring* dan *checking* setiap kebijakan perusahaan. Dengan adanya peningkatan keterlibatan para investor, maka mendorong unsur kehati-hati dalam mengambil kebijakan strategis. Kebijakan dividen berperan variabel penguat *innate accruals quality* terhadap *future market value on earnings*, sehingga proses pengiriman pesan valid mengenai keadaan ekonomi fundamental perusahaan dilakukan, termasuk gambaran kemampuan perusahaan periode mendatang. Dengan demikian, hasil uji ini memperkuat (Mahdiye Ebrahimpour et al., 2013) mengenai pengaruh harga saham dengan pelaporan laba. Pengujian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas laba melalui memperkecil penggunaan *accruals*, terutama penilaian aktiva tetap

Dengan melakukan pengukuran prospek perusahaan periode mendatang dengan *future market value* sebagai pengembangan model *H growth two stages*, menunjukkan dengan melakukan perhitungan nilai *dividend pay out* dengan tingkat pertumbuhan (*growth*), maka estimasi harga pasar periode mendatang dapat dilakukan dengan akurasi yang baik. Dengan demikian, dapat diringkas hasil sejumlah pengujian sebagai berikut : (1) *Investor* melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen terhadap indikator yang menunjukkan pola pertumbuhan serta prospek mendatang, termasuk tingkat keberhasilan kegiatan ekspansi.

Pengujian ini membuktikan bahwa *investor* tidak berfokus pada besaran laba saja; (2) *Investor* berfokus pada kualitas laba yang tinggi karena perhatian utama pada tingkat keberlangsungan bisnis perusahaan. Adanya kecenderungan manajemen untuk menutupi praktek *opportunistics* dalam memberikan gambaran kinerja yang diharapkan, termasuk kemampuan memenuhi tingkat pengharapan dividen. Pengujian ini membuktikan high yielded dividend mendorong keterlibatan para *investor* lebih banyak untuk meningkatkan *monitoring* terhadap kebijakan operasional perusahaan; (3) Kebijakan dividen mampu mendorong manajemen untuk mengurangi perilaku *opportunistics*, sedangkan pengujian membuktikan adanya usaha manajemen untuk memenuhi tingkat pengembalian investasi melalui penggunaan *accruals*. Pengujian ini membuktikan kebijakan dividen meningkatkan kualitas *accruals*.

Pada penelitian ini, penggunaan istilah investor adalah investor dalam pengertian yang sempit, dimana investor mempunyai posisi yang dominan dan mampu mempengaruhi kebijakan strategis dan mampu melakukan kegiatan pendanaan. Dengan demikian terdapat proses monitoring dapat dilakukan secara langsung, sehingga mendorong kecenderungan kebijakan *high yielded dividend pay out policy*. Berdasarkan hasil diatas dilakukan pola pemetaan perilaku manajemen dan reaksi investor melalui decision tree model disusun pada gambar 3 ini sebagai berikut :



Gambar 3.

Pemetaan pola kualitas laba dan kebijakan dividen.

Sumber: Hasil pengelolaan peneliti

Dengan menggunakan pendekatan Teorema Bayes, dapat dilakukan prediksi peluang perilaku investor terhadap publikasi laporan keuangan. Pengembangan *predictive model* untuk estimasi probabilitas aksi membeli melalui nilai probabilitas yang tinggi, formula dapat disusun sebagai berikut : (Kaplan, 1996).

$$P(DivT|InnQ>) = \frac{P(InnQ>|DivT) \times P(InnQ>)}{P(InnQ>|DivT) \times P(InnQ>) + P(InnQ>|DivR) \times P(DivR)}$$

Note :

- $P(InnQ>)$: Probabilitas dari *Innate accruals quality* Pada Posisi Tinggi
- $P(DivT)$: Probabilitas Kecenderungan *High Yielded Dividend* Dijalankan.
- $P(DivR)$: Probabilitas Kecenderungan *Low Yielded Dividend* Dijalankan.
- $P(InnQ>|DivT)$: Probabilitas dari *Innate accruals quality* Pada Posisi Tinggi, ketika *High Yielded Dividend* dijalankan.
- $P(InnQ>|DivR)$: Probabilitas dari *Innate accruals quality* Pada Posisi Tinggi, ketika *Low Yielded Dividend* dijalankan.
- $P(DivT|InnQ>)$: Probabilitas Kecenderungan *High Yielded Dividend* dijalankan, ketika *Innate accruals quality* Pada Posisi Tinggi.

Pengembangan *predictive model* untuk estimasi probabilitas aksi menjual melalui nilai probabilitas yang tinggi, dengan formula sebagai berikut : (Kaplan, 1996).

$$(DivT|InnQ<) = \frac{P(InnQ<|DivT) \times P(InnQ<)}{P(InnQ<|DivT) \times P(InnQ<) + P(InnQ<|DivR) \times P(DivR)}$$

Note :

- $P(InnQ<)$: Probabilitas dari *Innate accruals quality* Pada Posisi Rendah.
- $P(DivT)$: Probabilitas Kecenderungan *High Yielded Dividend* Dijalankan.
- $P(DivR)$: Probabilitas Kecenderungan *Low Yielded Dividend* Dijalankan
- $P(InnQ<|DivT)$: Probabilitas dari *Innate accruals quality* Pada Posisi Rendah., ketika *High Yielded Dividend* Dijalankan.
- $P(InnQ<|DivR)$: Probabilitas dari *Innate accruals quality* Pada Posisi Rendah, ketika *Low Yielded Dividend* Dijalankan.
- $P(DivT|InnQ<)$: Probabilitas Kecenderungan *High Yielded Dividend* Dijalankan ketika *Innate accruals quality* Pada Posisi Rendah..

Dengan menggunakan $P(DivT)$ dan $P(DivR)$ merupakan kecenderungan perilaku manajemen untuk menerapkan pola kebijakan dividen, baik berimbang hasil tinggi atau rendah. Nilai probabilitas $P(InnQ<)$ dan $P(InnQ>)$ mencerminkan probabilitas perilaku manajemen dalam penggunaan kualitas laba yang tinggi dan rendah melalui penggunaan *accruals*. Dengan menghitung nilai probabilitas tersebut, $P(DivT|InnQ>)$ dan $P(DivT|InnQ<)$ mencerminkan adanya reaksi *investor* terhadap periode publikasi laporan akuntansi dengan instrumen kualitas laba. Dengan demikian $P(DivT|InnQ)$ mencerminkan keputusan menjual atau membeli dengan pertimbangan kualitas laba yang rendah atau tinggi dalam laporan keuangan serta *high or low yielded dividend pay out policy*. Kebijakan dividen menunjukkan peranan untuk mengubah isyarat “beli” menjadi “jual”, tentunya kebijakan ini memberikan pertanda kualitas laba sebagai prasyarat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka perumusan simpulan secara detail dapat disajikan, sebagai berikut : (1) Kualitas laba melalui *innate accruals quality* berpengaruh positif terhadap future market value based on equity dan earnings. Adanya hubungan yang positif ini mencerminkan peningkatan kualitas *accruals* membantu peningkatan kemampuan

investor dalam melakukan prediksi prospek mendatang; (2) Kebijakan dividen memperkuat pengaruh positif *innate accruals quality* yang signifikan terhadap *future market value based on equity dan earnings*. Hasil uji ini menunjukkan kebijakan dividen mendorong manajemen memberikan gambaran kemampuan fundamental perusahaan yang aktual dan nyata, karena adanya dorongan terhadap manajemen untuk memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standard akuntansi. Dengan adanya tingkat kepatuhan yang tinggi, maka indikator *innate accruals quality* yang tinggi ini mampu meningkatkan persepsi positif investor.

Beberapa implikasi teoritis dapat disajikan sebagai berikut : (1) Pengujian ini melakukan pembuktian terhadap teori agensi (*agency theory*), ketika peningkatan kualitas *accruals* memperoleh respon positif dari para investor. Dalam pola pencatatan akuntansi, penggunaan *accruals* merupakan perlakuan estimasi biaya sebenarnya dalam periode tertentu, tentunya manajemen harus meningkatkan kualitas *accruals* dalam laporan rugi laba; (2) Pengujian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen memberikan dorongan kuat terhadap manajemen untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, keterkaitan analisis fundamental untuk menyerap informasi laporan keuangan.

Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan uraian sebelumnya, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut : (1) Pengujian ini menggunakan pengukuran tingkat pertumbuhan yang konstan dengan perhitungan indikator yang hanya dalam periode 5 tahun mendatang; (2) Pengujian ini mempunyai ketidaknormalan data sekunder yang mencerminkan tingkat variasi penggunaan *accruals* yang sangat tinggi. Sebagai sebuah implikasi data yang tidak normal, maka menyebabkan pemangkasan data yang cukup besar melalui uji outlier.

Sehingga beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dirumuskan sebagai berikut : (1) Dalam mengukur kualitas laba terhadap penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan dengan probabilitas, terutama permodelan prediksi reaksi *investor* terhadap kualitas laporan keuangan. model mendatang dapat dikembangkan melalui pengembangan model regresi non *linear*; (2) Dalam pengukuran tingkat resiko, peneliti menyadari sejumlah keterbatasan instrumen *beta* dalam pengukuran tingkat resiko. Dalam melakukan pengukuran resiko pada penelitian selanjutnya dapat dipergunakan perhitungan tingkat resiko yang lebih komprehensif dalam memperkirakan kemampuan perusahaan mempertahankan keberadaan (*existence*) dalam jangka panjang. Pengembangan sebuah indikator prediksi tingkat kecenderungan perilaku manajemen dalam melakukan publikasi laporan keuangan.

REFERENSI

- Abraham, R., Harris, J., & Auerbach, J. (2017). Earnings Yield as a Predictor of Return on Assets, Return on Equity, Economic Value Added and the Equity Multiplier. *Modern Economy*, 8, 10–24. Retrieved from <http://www.scirp.org/journal/me> ISSN Online: 2152-7261
- Baker, H. K., & Powell, G. E. (2015). Dividend policy in Indonesia: Survey evidence from executives. *Journal of Asia Business Studies*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.1108/15587891211191399>
- Bassiouny, S. W., & Ragab, Mohamed Moustafa, Soliman, A. (2016). The impact of ownership structure on dividend payout policies : an empirical study of the listed companies in Egypt. *The Business and Management Review*, 7(2), 91–102.
- Bodie, Z., Kane A., Marcus, J. (2013). *Investment*.

- Chaudhary, G. M., Hashmi, S. H., & Younis, A. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Does Dividend Announcement Generate Market Signal? Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 65–72.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Second Edition*. Wiley Finance, 1–1372. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7020-2797-0.00001-1>
- Dempster, G. M., & Oliver, N. T. (2019). Financial Market Pricing of Earnings Quality: Evidence from a Multi-Factor Return Model. 312–329. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.71021>
- Eskandari, M., & Fournani, A. A. (2016). The Study of Economic Crisis Role on the Accounting Quality in Accepted Companies on Tehran Stock Exchange. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 5(9), 41–58. <https://doi.org/10.12816/0019417>
- Gujarati, D. (2011). *Basic Econometrics*.
- Homer, S., Leibowitz, M. L., Bova, A., & Kogelman, S. (2013). *Inside the Yield Book: The Classic That Created the Science of Bond Analysis*. John Wiley & Sons, Inc.,.
- Hu, N., Cao, Q., & Zheng, L. (2015). Listed companies' income tax planning and earnings management: Based on China's capital market. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 8(2), 417–434. <https://doi.org/10.3926/jiem.1310>
- Ibrahim, S. S. (2005). An Alternative Measure to Detect Intentional Earnings Management through Discretionary *Accruals*. *DISERTASI*, 6(2), 103.
- Kaplan. (1996). *Decision Theory as Philosophy*. Cambridge University Press.
- Kato, H. K., Loewenstein, U., & Tsay, W. (2002). Dividend policy, cash flow, and investment in Japan. *Pacific Basin Finance Journal*, 10(4), 443–473. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(02\)00068-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(02)00068-9)
- Kent, P., Routledge, J., & Stewart, J. (2008). Innate and discretionary *accruals* quality and corporate governance. *Accounting and Finance*, 50(1), 171–195. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00321.x>
- Lebert, S. (2019). Rounding up performance measures in German firms : Earnings cosmetics or earnings management on a larger scale ? Rounding up performance measures in German firms : Earnings cosmetics or earnings management on a larger scale ? (September).
- Lilian, N., Wen, H., Nataliya, Z., & Zhang, B. (2012). Do Dividends Signal Earnings Manipulation ? Do Dividends Signal Earnings Manipulation ? *Journal of Financial Economics Vol 40*, (June).
- Mahdiye Ebrahimpour, Salteh, H. M. Z., & Rasoul Baradarane Hasan Zadeh. (2013). The Study Of The Effect Of Dividend Earnings On The Quality Of Earnings With Emphasis On The Industry Type. *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 2013; Vol.2, No. 3(s), Pp. 1034-1042.
- Myers, S. (2001). Capital Structure Puzzle. *Journal of Economic Perspectives*-Volume 15, Number 2-Spring 2001-Pages 81-1 02.
- Nekhili, M., Fakhfakh, I., Amar, B., Chtioui, T., & Lakhal, F. (2016). Free Cash Flow And Earnings. *The Journal of Applied Business Research*, 32(1), 255–268.
- Ping, K. (2016). Do Investors Price *Accruals* Quality for Firms Charged with Poor Reporting 2 . LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT. 7(1), 2–23.
- Pompili, M., & Tutino, M. (2019). FAIR VALUE ACCOUNTING AND EARNING MANAGEMENT : THE IMPACT OF UNOBSERVABLE INPUTS ON EARNING QUALITY . EVIDENCE FROM THE US. 16(2), 8–18. <https://doi.org/10.22495/cocv16i2art1>
- Povolotskaya, Y. (2014). Does the quality of *accruals* affect company performance? 57.
- Shin, H., & Kim, S. (2019). The Effect of Corporate Governance on Earnings Quality and Market Reaction to Low Quality Earnings : Korean Evidence. <https://doi.org/10.3390/su11010102>
- Wardhana, L., Tandililin, E., Lantara, I. W. N., & Junarsin, E. (2014). Dividend Policy in Indonesia: A Life-Cycle Explanation. *Ssrn*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2396267>

Watts, R., & Zimmerman, J. L. (2003). Positive Accounting Theory.

Wilcox, S. E. (2007). The Adjusted Earnings Yield. Financial Analysts Journal, Vol. 63, N(Taylor & Francis, Ltd), 54–68.

Zuo, L.-Y. (2015). Abnormal *Accruals* and the Predictive Ability of Future Cash Flows: Evidence in China. Advances In Management, 8(4), 29–41. Retrieved from <https://ojs-proquest-com.oasis.unisa.ac.za/docview/1671121123/fulltextPDF/D52CC036EDEE4731PQ/143?accountid=14648>

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

Authors has interested in accounting research about earnings quality, which graduated from Program Economics concentrated on accounting University of Trisakti. Some publication has tested on the inventor's perception on finance reporting quality.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

How to cite this Article

Siladjaja, M. (2021). Pemodelan Tingkat Kepatuhan Standard Akuntansi dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 53 - 68.